

Pendampingan Pembuatan Paket Wisata Memancing Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata Berkelanjutan di Desa Wisata Pulau Harapan, Kepulauan Seribu, Daerah Khusus Jakarta

Yosi Erfinda^{a,1}, Raihana Hafidzah Jumartin^{b,2}

^{a,b} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

¹ yosi.erfinda@unj.ac.id

ABSTRAK

Pulau Harapan merupakan wilayah yang berada di Kepulauan Seribu Utara. Berada di perairan Jakarta yang terbentang gugusan pulau terbanyak diantara pulau-pulau seribu lainnya. Bahkan Pulau Harapan sangat dikenal sebagai kawasan yang memiliki potensi sumber daya ikan yang melimpah. Bahkan para nelayan Pulau Harapan memiliki kebiasaan unik dalam menangkap ikan menggunakan alat tangkap sederhana yang menguntungkan, hanya melemparkan seutas benang kenur yang terbungkus umpan. Memancing tradisional tersebut bisa dikembangkan menjadi sebuah atraksi wisata yang menarik wisatawan berkunjung. Mancing tradisional ini bisa dijadikan atraksi wisata yang bisa menguntungkan bagi masyarakat lokal sekaligus menggerakkan program UMKM desa berupa produk hasil olahan ikan khas destinasi wisata. Meskipun mancing tradisional belum dimanfaatkan para masyarakat lokal sebagai atraksi wisata saat ini. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan keterampilan dan kemampuan dalam pembuatan sebuah paket wisata yang menarik wisatawan. Adapun, rangkaian kegiatan ini dilaksanakan mulai tanggal 16 Maret hingga 30 April 2024 menggunakan pendekatan 3(tiga) tahapan pengabdian yaitu 1) wawancara dan observasi; 2) memetakan temuan masalah dan 3) *Focus Group Discussion* (FGD). Jumlah peserta sebanyak 20 orang diantaranya pelaku wisata yang sekaligus berprofesi sebagai nelayan laut, POKDARWIS dan perangkat desa. Hasil pengabdian ini menunjukkan para peserta memperoleh keterampilan dan pengetahuan dalam membuat sebuah paket wisata atraksi mancing tradisional yang bisa memperluas segmen wisatawan berkunjung ke Pulau Harapan.

ABSTRACT

Harapan Island is in the North Thousand Islands and the waters of Jakarta, stretching the largest cluster of islands among the other thousand islands. Harapan Island is well known as an area with abundant fish resource potential. Even the fishermen of Harapan Island have a unique habit of catching fish using simple fishing gear that is profitable, only throwing a thread wrapped in bait. Traditional fishing can be developed into a tourist attraction that attracts tourists to visit. This traditional fishing can be used as a tourist attraction that can benefit the local community and drive the village MSME program in the form of processed fish products typical of tourist destinations. However, the local community has not used traditional fishing as a tourist attraction today. This community service aims to provide skills and abilities in making a tour package that attracts tourists. Meanwhile, this series of activities will be carried out from March 16 to April 30, 2024, using 3 (three) stages of the service approach, namely 1) interviews and observations, 2) mapping the findings of the problem, and 3) *Focus Group Discussion* (FGD). The number of participants was 20 people, including tourism actors who also work as sea fishermen, POKDARWIS and village officials. The results of this service show that the participants have acquired skills and knowledge in making a traditional fishing attraction tour package that can expand the segment of tourists visiting Harapan Island.

Informasi Artikel

Diterima: 21 Mei 2024

Disetujui: 12 Juni 2024

Kata kunci:

Pulau Harapan, Wisata Minat Khusus, Wisata Memancing Tradisional, UMKM

Article's Information

Received: May 21, 2024

Accepted: June 12, 2024

Keywords:

Harapan Island, Special Interest Tourism, Traditional Fishing Tourism, UMKM

Pendahuluan

Indonesia merupakan sebuah negara yang terdiri dari banyak pulau yang mempesona dengan keindahan alam dan keragaman budaya yang berasal dari pemberian Tuhan dan konsisten dalam melestarikannya. Dalam pariwisata, Indonesia sudah menjadi fokus dalam perkembangan wisatanya, yaitu pengembangan destinasi wisata berkelanjutan yang berlangsung untuk destinasi wisata, masyarakat, dan lingkungan sekitar wisata tersebut. Pariwisata menurut Anden (2021) adalah kegiatan perjalanan wisata ke wilayah alam yang dilakukan dengan tujuan memelihara lingkungan dan melestarikan kehidupan dan masyarakat setempat. Definisi pariwisata secara sederhana menurut (Prayogo et al., 2018) merupakan perjalanan wisata yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dari satu tempat ke tempat lain dengan jarak waktu tertentu, dan memiliki tujuan untuk rekreasi dan hiburan untuk memenuhi keinginannya.

Dalam setiap pariwisata harus memiliki daya tarik wisata agar bisa dikembangkan menjadi sebuah destinasi wisata. (Junaida, 2019) menyatakan atraksi wisata atau daya tariknya adalah suatu pertunjukan atau atraksi yang unik yang menjadi pilihan utama bagi para wisatawan dan pada akhirnya dapat memenuhi keinginan mereka, Atraksi merujuk pada objek atau daya tarik wisata, yaitu sesuatu yang menarik untuk dilihat, dinikmati, dan layak untuk dipasarkan kepada pasar wisata. Adapun, suatu daya tarik wisata yang belum dikembangkan dapat berpotensi menjadi daya wisata tarik baru. Menurut (Walalayo et al., 2022) suatu tempat atau daerah yang tidak memiliki daya tarik wisata akan sulit untuk dikembangkan. Objek wisata harus ditingkatkan kualitasnya guna untuk memberikan impresi yang baik oleh wisatawan. Impresi yang baik menjadi standar untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung.

Secara umum menurut (Susianto et al., 2022) hal yang menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi suatu wilayah tertentu terbagi kedalam lima kategori, diantaranya: 1) *Natural Attraction*, kategori ini mencakup daya tarik wisata berbasis alam, seperti laut, pegunungan, air terjun, danau, gunung berapi, flora dan fauna, agrowisata, dan taman nasional; 2) *Build Attraction*, kategori ini mencakup daya tarik wisata berbasis arsitektur bangunan, seperti TMII (Taman Mini Indonesia Indah), rumah adat nusantara, Masjid Istiqlal, dan Gereja Katedral; 3) *Managed Visitor Attractions*, kategori ini mencakup daya tarik berbasis kelestarian lingkungan dan budaya, seperti Taman Nasional Komodo, Taman Nasional Gunung Bromo-Tengger-Semeru di Jawa Timur, dan Taman Nasional Bunaken di Sulawesi Utara; 4) *Cultural Attraction*, kategori ini mencakup daya tarik wisata budaya, seperti museum, tarian tradisional, bangunan bersejarah, kesenian tradisional, dan upacara adat keagamaan; dan 5) *Social Attraction*, kategori ini mencakup daya tarik wisata berbasis kehidupan masyarakat, seperti potong gigi, pesta perkawinan, dan keanekaragaman Bahasa. Wisata Bahari adalah bentuk pariwisata yang mengutamakan eksplorasi keindahan alam laut dan daerah pesisir, baik melalui kegiatan langsung seperti berperahu, berenang, snorkeling, *diving*, dan memancing, maupun kegiatan tidak langsung seperti berolahraga di pantai atau sekadar menikmati suasana laut (Nurisyah dalam Rif'an (2018). Salah satu keindahan alam bahari yang dapat dinikmati adalah Desa Wisata Pulau Harapan.

Desa Wisata Pulau Harapan adalah salah satu dari sekian banyak pulau yang terletak di Kepulauan Seribu, Jakarta. Pulau Harapan memiliki salah satu daya tarik alam yang menarik

berupa memancing di lautan yang luas. Memancing merupakan potensi wisata minat khusus seperti yang diungkapkan (Wal et al., 2018) wisata minat khusus adalah bagian dari industri pariwisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan minat khusus dari para pengunjungnya. Menurut EAA (dalam Pawson et al. dalam Budi Setyawan dkk., 2020) biasanya, wisatawan yang melakukan kegiatan memancing menggunakan prinsip melepaskan kembali memancing termasuk dalam hasil tangkapan ke alam seharusnya, ataupun mengonsumsinya untuk keperluan pribadi tanpa mencari keuntungan secara finansial.

Di Pulau Harapan memancing secara tradisional dapat memberikan pengalaman yang unik dan mendalam dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar serta budaya lokal. Namun, masih terdapat permasalahan dalam pengembangan wisata memancing di Pulau Harapan, yaitu belum adanya paket wisata yang menawarkan khusus untuk memancing kepada wisatawan. Kondisi tersebut menjadi fokus pengabdian diselenggarakan di Pulau Harapan bertujuan adanya peningkatan partisipasi masyarakat lokal dalam mengembangkan atraksi wisata memancing tradisional agar memperluas segmentasi wisatawan melakukan aktivitas wisata. Hal ini sejalan dengan program Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemendparekraf) tentang adanya Desa Wisata bisa meningkatkan pendapatan ekonomi kerakyatan dengan memperhatikan potensi atraksi wisata yang diangkat dan dikembangkan bertujuan memberikan *value* dan manfaat serta menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

Metode

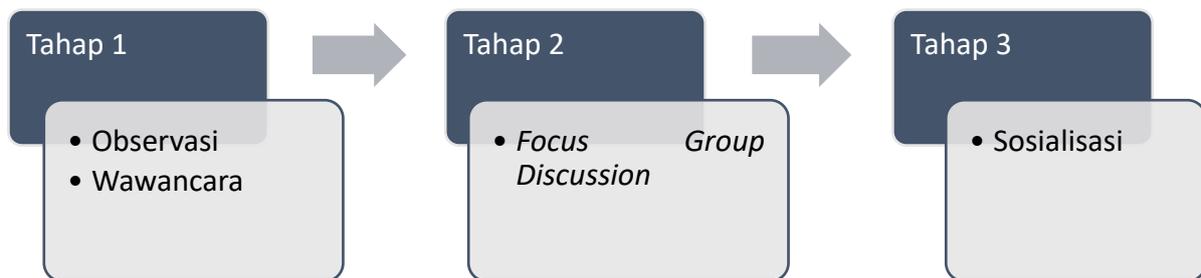
Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan tahapan pelaksanaan (Imran Sarojini et al., 2022). Rangkaian kegiatan dilaksanakan selama 1(satu) bulan mulai 16 Maret hingga 30 April 2024 di Desa Wisata Pulau Harapan. Diawali **tahap 1** menggunakan pendekatan metode observasi dan wawancara dengan sumber data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui observasi dengan narasumber di lokasi terkait dan data sekunder didapatkan melalui pengumpulan dokumen dan studi literatur. Langkah-langkah tahap observasi dilakukan sebagai berikut ini: 1) Menentukan tujuan dan fokus pengabdian; 2) menyiapkan alat bantu seperti buku catatan dan kamera; 3) Pengamatan langsung aktivitas masyarakat desa; 4) Amati interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal; 4) Pencatatan aktivitas wisata yang diterapkan di destinasi wisata; 5) Dokumentasi hasil lapangan berupa foto dan catatan. Kemudian langkah pada wawancara dilakukan sebagai berikut ini: 1) Menentukan informan utama seperti POKDARWIS, nelayan lokal dan perangkat desa; 2) Membuat daftar pertanyaan yang relevan dan semi-struktur; 3) Menyiapkan alat rekaman dan buku catatan; 4) Koordinasi jadwal wawancara; 5) Pelaksanaan wawancara dengan informan utama; 6) Dokumentasi semua jawaban baik melalui rekaman suara maupun catatan tertulis.

Pada **tahap 2** *Focus Group Discussion* seperti yang diungkapkan FGD dilaksanakan menggunakan pendekatan keterlibatan dalam mengetahui keadaan, kebutuhan, permasalahan, dan potensi dalam pengembangan desa wisata (Aulia et al., 2022). Tim pengabdian mengumpulkan keseluruhan hasil observasi dan wawancara yang menjadi fokus permasalahan dan bagaimana penyelesaian permasalahan yang relevan. Langkah-langkah yang dipersiapkan pada FGD ini diantaranya: 1) Mencatat hasil wawancara kepada informan untuk

memudahkan analisis 2) Mengidentifikasi tema-tema utama dari jawaban responden; 3) Analisis data untuk menemukan pola dan kesimpulan mengenai masalah, kebutuhan, dan potensi.

Tahap 3 Kegiatan sosialisasi merupakan suatu interaksi sosial yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku yang mendasar untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (Ananda Hadi Elyas et al., 2020). Sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan hasil temuan tim pengabdian kepada masyarakat. Para peserta sosialisasi secara aktif terlibat dalam diskusi, mempresentasikan pandangan, pengalaman, dan saran-saran mereka mengenai upaya pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Pulau Harapan

Gambar 1
Bagan Tahapan Pelaksanaan



Sumber: (Imran Sarojini et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Wawancara dan Observasi

Tahap pertama ini dilakukan dengan pengambilan data melalui observasi dan wawancara semi-struktur secara luring di Desa Wisata Pulau Harapan. Informasi yang digali melalui wawancara ini meliputi, pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika dan tantangan yang dihadapi oleh komunitas lokal dalam menjalankan usaha pariwisata mereka. Selain itu, untuk memperkuat keakuratan data yang diperoleh, informasi yang diberikan oleh para responden tersebut juga diverifikasi dengan Kepala Kelurahan, Bapak Yusup, M.Si, yang memiliki wawasan yang lebih luas tentang kondisi sosial, ekonomi, dan infrastruktur di Desa Wisata Pulau Harapan. Wawancara tersebut melibatkan para pelaku utama yang terlibat secara langsung dalam industri pariwisata, di antaranya beberapa nelayan yang telah lama berkecimpung dalam aktivitas wisata, seperti Bapak Surya dan Bapak Zaenal, serta dialog dengan Ketua Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), yang merupakan tokoh kunci dalam pengelolaan destinasi tersebut, yaitu Bapak Junaedi Onel. Dengan demikian, penggalian informasi yang dilakukan melalui serangkaian wawancara dan observasi ini menjadi lebih komprehensif dan dapat menjadi dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut mengenai potensi dan masalah yang ada dalam pengembangan pariwisata di wilayah tersebut.

Observasi yang dilakukan ini dilakukan secara menyeluruh dan terperinci, mencakup berbagai aspek kegiatan wisata memancing tradisional di Desa Wisata Pulau Harapan. Selama proses observasi, tim pengabdian secara aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan seperti mengikuti nelayan dalam kegiatan memancing tradisional, memperhatikan dengan seksama proses pembuatan alat pancing tradisional yang merupakan warisan budaya lokal, serta menyaksikan langsung bagaimana proses memancing tradisional dilakukan oleh para nelayan.

Selain itu, setiap detail dari kegiatan tersebut tim pengabdian dokumentasikan dengan seksama, baik melalui foto maupun catatan lapangan, agar dapat memahami secara mendalam proses dan praktik yang terjadi dalam kegiatan memancing tradisional tersebut. Observasi ini juga menjadi kesempatan bagi tim pengabdian untuk berinteraksi langsung dengan para nelayan dan komunitas lokal, sehingga tim pengabdian dapat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi kegiatan memancing tradisional di Desa Wisata Pulau Harapan.

Tidak hanya itu, observasi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai permasalahan yang mungkin timbul serta risiko yang dihadapi dalam kegiatan memancing tradisional. Dengan berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan tersebut, tim pengabdian dapat melihat secara langsung kendala-kendala yang dihadapi oleh para nelayan, baik dari segi teknis maupun aspek lainnya seperti ketersediaan sumber daya alam dan perlindungan lingkungan. Selain itu, tim pengabdian juga melakukan diskusi mendalam dengan para nelayan untuk memahami perspektif mereka terhadap risiko-risiko yang terkait dengan kegiatan memancing tradisional ini. Dengan demikian, observasi ini tidak hanya bertujuan untuk mendokumentasikan praktik-praktik yang ada, tetapi juga untuk memahami secara menyeluruh konteks sosial, budaya, dan lingkungan yang menjadi bagian esensial dari kegiatan wisata memancing tradisional di Desa Wisata Pulau Harapan.

Gambar 2
Dokumentasi Diskusi



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Menurut data yang dipublikasikan oleh Kelurahan Pulau Harapan pada tahun 2024, populasi penduduk keseluruhan di wilayah tersebut mencapai angka 2.856 orang. Mayoritas dari penduduk ini, sekitar 336 orang, memiliki mata pencaharian sebagai nelayan. Namun, terdapat perubahan dinamika dalam komunitas nelayan tersebut. Saat ini, banyak nelayan yang mulai memperluas peran mereka dengan menjadi pelaku dalam industri pariwisata. Mereka tidak hanya berperan sebagai penangkap ikan, tetapi juga berfungsi sebagai pemandu wisata lokal yang mengenalkan keindahan alam dan kebudayaan lokal kepada pengunjung. Selain itu, beberapa nelayan juga memanfaatkan kapal pribadinya dengan menyewakannya untuk

keperluan wisata menuju gugusan pulau di sekitar. Menurut pernyataan Pak Junaedi Onel, Ketua POKDARWIS Pulau Harapan, peran tambahan sebagai pelaku pariwisata ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan pekerjaan utama sebagai nelayan. Sebaliknya, menjadi pemandu wisata atau menyewakan kapal hanya dianggap sebagai pekerjaan sampingan yang melengkapi mata pencaharian utama mereka. Dengan demikian, para nelayan tetap memprioritaskan pekerjaan tetap mereka sebagai nelayan, sementara peluang tambahan dalam industri pariwisata dianggap sebagai alternatif untuk mendapatkan penghasilan tambahan.

Observasi dan Wawancara dengan Nelayan Desa Wisata Pulau Harapan

Wilayah perairan Pulau Harapan memang dikenal memiliki potensi wisata yang melimpah, di antaranya adalah kegiatan memancing. Aktivitas memancing di Pulau Harapan memiliki daya tarik tersendiri, tidak hanya karena keindahan alamnya, tetapi juga karena lokasinya yang strategis yang berdekatan dengan pusat perkotaan Jakarta. Kehadiran Pulau Harapan yang relatif dekat dengan pusat kegiatan urban membuatnya menjadi destinasi yang populer bagi mereka yang ingin melarikan diri sejenak dari kebisingan dan kesibukan perkotaan. Para pengunjung seringkali menyambut kesempatan untuk menikmati momen ketenangan dan ketenteraman yang ditawarkan oleh aktivitas memancing di perairan Pulau Harapan. Selain itu, kegiatan memancing juga menjadi alternatif rekreasi yang menyenangkan bagi mereka yang ingin melepas penat dan stres akibat rutinitas kerja yang padat. Dengan berbagai jenis ikan yang beragam dan berlimpah, serta pemandangan alam yang memesona, Pulau Harapan menjelma menjadi surga bagi para penggemar memancing yang mencari pengalaman yang mendalam dan tak terlupakan di tengah keindahan alam Indonesia. Dengan potensi wisata memancing yang begitu menjanjikan, diharapkan pemerintah dan pihak terkait dapat lebih memperhatikan pengembangan infrastruktur pariwisata di Pulau Harapan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung, sekaligus memberikan dampak positif bagi perekonomian lokal.

Gambar 4
Proses Kegiatan Memancing Tradisional



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Dalam rangka melakukan observasi dan diskusi yang terperinci, proses tersebut dilakukan selama periode satu bulan yang dibagi menjadi empat sesi, dengan setiap sesi dilakukan sekali setiap minggunya, 1) Fokus observasi adalah interaksi dengan para nelayan yang baru saja kembali dari laut. Di sini, tujuan utama adalah untuk mengumpulkan data terkait dengan keberadaan dan harga paket wisata memancing yang ditawarkan kepada wisatawan; 2) Tahap observasi langsung di mana tim pengabdian mengikuti kegiatan memancing tradisional di tengah laut. Selama proses ini, tim secara aktif mengamati dan mencatat proses memancing tradisional yang dilakukan oleh nelayan, serta melakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut tentang aspek-aspek menarik yang terkait dengan wisata memancing tradisional; 3) Melakukan kembali serangkaian wawancara dengan nelayan lainnya dengan tujuan untuk membandingkan harga dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan wisata memancing; 4) Fokus pada wawancara dan pendampingan dalam pembuatan paket wisata memancing tradisional. Hal ini, tujuan utamanya adalah untuk membantu dalam menyusun paket wisata yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan serta minat wisatawan potensial. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan selama satu bulan penuh, diharapkan hasil dari observasi dan diskusi ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi dan tantangan dalam pengembangan pariwisata memancing tradisional di Pulau Harapan.

Berdasarkan pernyataan Bang Zaenal selaku nelayan di Pulau Harapan mengatakan bahwa “jenis-jenis ikan yang ada di wilayah Pulau Harapan ini beragam, mulai dari Ikan Kerapu Merah, Ikan Tenggiri, Ikan Selar, Ikan Tongkol, Ikan Bawal, dan Ikan Ekor Kuning. Hal tersebut yang membuat Pulau Harapan sangat menarik untuk dijadikan wisata memancing”. Dalam kegiatan wisata memancing hal yang menarik dilakukan adalah memancing menggunakan cara tradisional. Cara menangkap ikan ini dibuat hanya dengan tali senar dan tanpa umpan, karena nelayan setempat sudah memiliki bubu yang disebar di area sekitar Pulau Harapan sebagai pengganti umpan. Berikut merupakan teknik memancing tradisional: 1) Memastikan iklim cuaca dan kondisi air laut; 2) Melakukan observasi titik bubu sebagai spot memancing; 3) Melepaskan gulungan senar; 4) Kaitkan behel (timah) pada ujung senar sebagai beban pancingan; 5) Mengikat kail dengan bentuk lingkaran setiap 50 – 100 cm untuk mengait ikan; 6) Lepaskan ujung senar ke dalam laut; 7) Diamkan pancingan sampai senar terasa ada yang menarik; 8) Bila terasa ikan mulai terpancing tariklah senar dengan cepat dan hati – hati agar tidak terkena kail.

Dalam memancing tradisional ini, menurut Bang Zaenal bahwa wisata memancing tradisional ini dapat dilakukan setiap hari kecuali hari jumat. Karena waktunya yang tidak banyak dan biasanya difokuskan untuk sholat jum’at. Jika ingin memancing di hari jum’at dapat dilakukan pada waktu pagi hari sampai sebelum jam 12 siang atau dapat dilakukan saat setelah sholat jum’at, jam 1 siang sampai sebelum matahari tenggelam. Hal ini dilakukan oleh para nelayan berdasarkan tutur para leluhur yang ada di Desa Wisata Pulau Harapan untuk menghindari risiko dan bahaya selama di tengah laut.

Wisata memancing di Pulau Harapan memiliki harga yang relatif berbeda pada setiap nelayan. Dari beberapa nelayan yang telah tim pengabdian observasi, harga wisata memancing yang ditawarkan berkisar Rp 1.000.000-Rp 2.500.000 dengan durasi memancing 2-3 hari. Selain

itu, pengelolaan harga wisata memancing yang belum efektif pembagiannya, sehingga harga dalam setiap komponen tidak tetap. Hal lain yang menjadi kekurangan dalam paket wisata ini adalah masih melalui travel yang menjual paket wisata bahari pada umumnya dan dapat melakukan aktivitas memancing melalui permintaan langsung saat di Pulau Harapan, dan aktivitas memancing ini dilakukan bersamaan dengan wisata bahari dalam satu kapal. Jika wisatawan memancing ingin memancing lebih lama maka harus menyediakan kapal lainnya untuk mengantarkan wisatawan bahari untuk kembali ke *homestay* dan memisahkan dengan wisatawan memancing.

Observasi dan Diskusi dengan UMKM Kerupuk

Berbagai hasil pengolahan laut membantu perekonomian penduduk setempat, terutama dalam sumber daya alam, seperti ikan yang dapat diolah menjadi hasil Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan dijual di pasaran sebagai oleh – oleh khas. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai bentuk dukungan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi di bidang pariwisata (Damayanty et al., 2024).

Gambar 5
Proses Pembuatan Kerupuk



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Desa Wisata Pulau Harapan dapat berupa kerupuk ikan dari hasil tangkapan nelayan. Hasil olahan ini sudah dipasarkan ke beberapa warung yang ada di sekitar *homestay* dan juga dijual di depan rumah setiap penduduk yang membuatnya. Proses pembuatan kerupuk ikan ini memakan waktu 2-3 hari dan dalam sekali produksi dapat mencapai 10 kg. Alat yang digunakan dalam memproduksi kerupuk ikan ini juga menggunakan alat potong bantuan pemerintah Jakarta untuk memudahkan dan mengefisienkan waktu dalam pembuatannya. Harga setiap kerupuk ikan yang dijual sama dari setiap rumah masyarakat yang menjualnya, yaitu Rp 10.000 per satu bungkus.

Dalam diskusi ini, tim pengabdian juga memberikan usulan jika produk UMKM ini dimasukkan ke dalam paket wisata memancing untuk mengembangkan dan menjual hasil olahan ini kepada wisatawan yang datang. Sehingga produk ini dapat dikenal oleh wisatawan. Sebab, hal yang masih menjadi permasalahan UMKM ini adalah penjualan yang dilakukan di setiap halaman rumah masyarakat. Namun produk yang dipasarkan masih kurang terlihat oleh wisatawan, hanya dapat diketahui jika *guide* lokal mengajak wisatawan untuk berkunjung ke rumah pembuat kerupuk ikan.

Gambar 6
Kemasan Kerupuk Ikan



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Forum Group Discussion

Dalam merumuskan masalah menggunakan pendekatan *Forum Group Discussion* (FGD) yang dihadapi dalam pengembangan wisata memancing tradisional di Desa Wisata Pulau Harapan, mengambil dasar dari hasil observasi langsung dan wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait. Dari proses tersebut, tim pengabdian berhasil mengidentifikasi beberapa masalah utama yang perlu diberikan perhatian serius dalam upaya pengembangan industri wisata memancing tradisional di wilayah tersebut. *Pertama*, tim pengabdian menemukan bahwa belum adanya pengembangan paket wisata yang khusus ditujukan untuk memancing tradisional menjadi salah satu kendala utama. Karena di Desa Wisata Pulau Harapan hanya saja mempromosikan wisata memancing pada umumnya dan belum terdapat pengembangan potensi wisata memancing baru seperti memancing tradisional yang biasa dilakukan oleh nelayan sehari-hari. Hal ini mengindikasikan bahwa potensi wisata memancing tradisional belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal sebagai daya tarik wisata di Desa Wisata Pulau Harapan. Temuan permasalahan dalam observasi dan wawancara dituangkan ke dalam logbook mingguan.

Gambar 7. Catatan Tim Pengabdian

LOGBOOK KEGIATAN PROGRAM MEMBANGUN DESA – MBKM

Nama Mahasiswa : Raihana Hafidzah Jumartin
 NIM : 1409521046
 Judul Kegiatan MBKM : Pembuatan Paket Wisata Minat Khusus
 Dosen Pembimbing (DPL) : Yosi Erfinda, S.ST., M.Par.

Minggu Ke 3

No	Deskripsi Tugas	Target	Presentase Pencapaian
1.	Observasi III nelayan	Data detail harga kapal, BBM, jasa nelayan, dan alat pancing	100%
2.	Diskusi dengan UMKM kerupuk ikan	Permasalahan UMKM, rute tempat produksi, dan permintaan pembeli kerupuk ikan	100%
3.	Diskusi dengan kelurahan	Penyambutan dan perkenalan mahasiswa/i MBKM Desa Wisata Pulau Harapan	100%

Sumber: Dokumentasi pribadi, 2024

Selanjutnya, tim pengabdian juga mencatat bahwa pengembangan wisata memancing tradisional dalam hal fasilitas dan infrastruktur pendukung yang diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi para wisatawan selama berada di kapal. Beberapa wisatawan mungkin merasa kurang nyaman atau tidak aman selama melakukan kegiatan memancing tradisional di laut, sehingga hal ini perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas layanan wisata. Terakhir, tim pengabdian juga menyoroti masalah terkait dengan pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kerupuk ikan, yang merupakan produk lokal yang potensial namun masih perlu mendapatkan dukungan lebih lanjut dalam hal pemasaran dan pengembangan produk. Potensi ini dapat dikembangkan dan memberikan edukasi terhadap wisatawan, bahwa hasil tangkapan ikan di wilayah perairan Desa Wisata Pulau Harapan ini dimanfaatkan dalam pembuatan kerupuk ikan. Dengan mengidentifikasi masalah-masalah tersebut secara jelas, diharapkan dapat membantu dalam merancang strategi dan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan potensi pariwisata memancing tradisional di Desa Wisata Pulau Harapan.

Dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi dalam pengembangan wisata memancing tradisional di Desa Wisata Pulau Harapan, langkah-langkah konkret yang perlu diambil adalah mengenai pembuatan paket wisata, peningkatan keamanan selama berada di kapal, dan pengembangan penjualan olahan ikan berupa kerupuk ikan. Pertama, untuk mengatasi masalah kurangnya paket wisata yang khusus ditujukan untuk memancing tradisional, diperlukan langkah-langkah strategis dalam pembuatan paket wisata yang menarik dan sesuai dengan potensi yang ada di Desa Wisata Pulau Harapan. Langkah ini dapat dilakukan melalui pemetaan kebutuhan, yang dilakukan berdasarkan bantuan dan pendampingan dari pihak yang berpengalaman dalam industri pariwisata. Dengan pemetaan kebutuhan yang komprehensif, diharapkan dapat dirancang paket wisata yang menarik, beragam, dan sesuai dengan preferensi serta ekspektasi para wisatawan.

Selanjutnya, terkait dengan keamanan selama berada di kapal untuk berwisata, perlu dilakukan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan standar keamanan dan keselamatan bagi para wisatawan. Hal ini dapat mencakup peningkatan kualifikasi dan pelatihan bagi awak kapal, pemeriksaan rutin terhadap kondisi kapal dan peralatan keselamatan, serta penyediaan fasilitas dan sistem keamanan yang memadai di atas kapal. Dengan demikian, diharapkan dapat diciptakan lingkungan wisata yang aman dan nyaman bagi para wisatawan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan minat mereka untuk melakukan kegiatan memancing tradisional di Desa Wisata Pulau Harapan.

Terakhir, untuk mengatasi masalah terkait dengan penjualan olahan ikan, seperti kerupuk ikan, diperlukan langkah-langkah strategis dalam pengembangan pemasaran dan distribusi produk tersebut. Langkah ini dapat meliputi promosi produk melalui berbagai saluran pemasaran, pembukaan akses pasar baru melalui kerjasama dengan toko atau restoran lokal maupun *online*, serta peningkatan kualitas dan variasi produk untuk meningkatkan daya tarik konsumen. Dengan demikian, diharapkan dapat diciptakan peluang baru dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kerupuk ikan di Desa Wisata Pulau Harapan.

Dengan mengimplementasikan langkah-langkah ini secara sistematis dan berkelanjutan, diharapkan dapat mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam

pengembangan wisata memancing tradisional di Desa Wisata Pulau Harapan, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan industri pariwisata dan UMKM lokal.

Hasil Diskusi dengan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dan Nelayan

Wisata memancing di Desa Wisata Pulau Harapan memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Salah satu aspek yang menarik dari wisata ini adalah teknik memancing tradisional yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari para nelayan untuk mendapatkan ikan. Namun, dalam upaya mengembangkan potensi wisata memancing ini, terdapat sejumlah masalah yang perlu diatasi, seperti yang disampaikan oleh Pak Junaedi Onel dan para nelayan yang hadir dalam kegiatan sosialisasi. Salah satu masalah utama yang diidentifikasi adalah belum adanya paket wisata yang khusus ditujukan untuk kegiatan memancing. Selain itu, perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan lebih lanjut wisata memancing tradisional itu sendiri agar dapat menarik minat wisatawan lebih banyak lagi. Masalah terkait keamanan saat berada di kapal juga menjadi perhatian utama, mengingat pentingnya menjaga keselamatan wisatawan yang melakukan kegiatan memancing di laut. Selain itu, diperlukan juga strategi untuk mengembangkan penjualan produk UMKM seperti kerupuk ikan, yang merupakan salah satu produk lokal unggulan, sehingga dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam meningkatkan perekonomian lokal dengan cara menyelipkan oleh-oleh kerupuk ikan ke dalam paket wisata, sehingga wisatawan dapat mengetahui bahwa Desa Wisata Pulau Harapan memiliki oleh-oleh yang dapat dinikmati oleh wisatawan. Dengan mengatasi masalah-masalah ini secara bertahap dan terkoordinasi, diharapkan wisata memancing di Desa Wisata Pulau Harapan dapat berkembang menjadi salah satu destinasi wisata unggulan yang tidak hanya menarik, tetapi juga berkelanjutan.

Gambar 8

Diskusi dengan POKDARWIS dan Nelayan



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan oleh tim pengabdian di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Desa Wisata Pulau Harapan dalam pendampingan paket wisata berkelanjutan wisata memancing, yang dihadiri oleh pihak kelurahan, Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), nelayan, travel, pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan hasil yang dipaparkan,

berupa observasi dan wawancara terhadap permasalahan yang terjadi dalam wisata memancing di Desa Wisata Pulau Harapan dan solusi yang dapat diberikan sebagai bentuk pengabdian yang telah dilakukan. Salah satu peserta, Bapak Momo, secara khusus menyoroti pentingnya kegiatan sosialisasi ini dalam meningkatkan kesadaran akan potensi pariwisata di kalangan masyarakat setempat, serta sebagai langkah awal dalam membangun konsensus dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan untuk merumuskan strategi pengembangan wisata yang lebih efektif dan berkelanjutan di Pulau Harapan. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini tidak hanya menjadi forum untuk bertukar informasi dan ide, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun kesadaran, partisipasi, dan keterlibatan masyarakat dalam upaya pembangunan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan

Gambar 9
Sosialisasi Desa Wisata Pulau Harapan



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Pembuatan paket wisata memancing ini dibuat bersama pelaku pariwisata dengan adanya pembaharuan dari teknik memancing yang akan dipasarkan, yaitu dengan mengembangkan cara memancing tradisional yang biasa dilakukan oleh nelayan menggunakan tali senar. Paket wisata memancing tradisional ini dibuat karena melihat adanya peluang wisata yang berbeda dalam memancing dan memberikan pengalaman yang baru dengan cara yang sederhana seperti yang dilakukan sehari-hari oleh nelayan. Rencana dari isi paket wisata yang akan ditawarkan berupa, 1) Tiket kapal pulang-pergi sesuai dengan keinginan dalam memilih jenis kapalnya; 2) Penyewaan kapal nelayan selama memancing; 3) Alat memancing tradisional (senar dan kail); 4) Penginapan yang nyaman; 5) Pemandu lokal; 6) Makan selama 3x (*Breakfast, Lunch, Dinner*); 7) Barbekyu hasil tangkapan ikan; 8) P3K; 9) Dokumentasi selama berwisata; 10) *Merchandise*; 11) Asuransi perjalanan; 12) Oleh-oleh. Target pasar yang dituju dalam pembuatan paket wisata memancing tradisional ini merupakan orang-orang yang memiliki minat khusus terhadap memancing dan memiliki keinginan dalam mencoba hal baru. Hasil dari pembuatan paket wisata memancing tradisional ini akan dipasarkan melalui sosial media, yaitu Instagram dan komunitas khusus hobi memancing. Harga yang telah dibuat menggunakan metode perhitungan *fix cost* dan *variable cost*, dengan memberikan harga yang masih sesuai di pasaran dan tetap memberikan keuntungan yang seimbang kepada penjual paket wisata memancing ini.

Paket wisata ini dibuat juga untuk membantu dalam mengembangkan penjualan produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kerupuk ikan ke dalam paket wisata, sebagai oleh-oleh khas Desa Wisata Pulau Harapan dan membantu meningkatkan perekonomian, edukasi dan pemasaran produk bahwa hasil tangkapan ikan dapat dijadikan suatu makanan yang layak untuk dikenal lebih banyak oleh wisatawan yang berkunjung. Dalam paket wisata memancing tradisional ini dirancang dengan mengadakan *reward* berupa Ikan Kakap Merah sebagai oleh-oleh, jika tangkapan ikan mencapai 5 kg. Hal ini dilakukan sebagai bentuk memenuhi kriteria wisata minat khusus dan meningkatkan semangat wisatawan dalam memancing tradisional. Selanjutnya, melakukan pendampingan pengelolaan harga paket wisata agar lebih terstruktur dan efektif, sehingga harga dalam setiap komponen tetap dan jelas pembagiannya. Dilakukan dengan menyamaratakan harga paket wisata agar tidak menimbulkan saingan dalam pasar yang sama. Berikut merupakan hasil pendampingan paket wisata memancing tradisional yang dilakukan bersama masyarakat Pulau Harapan:

Gambar 9
Paket Wisata

START FROM
RP 1.000.000,-

Wisata
Memancing Tradisional
PULAU HARAPAN
2 Hari 1 Malam

PEMANDANGAN SUNSET

MEMANCI DENG
BENANG SENAR

HASIL IKAN TANGKAPAN

Menikmati memancing tradisional bersama nelayan sekaligus mengelilingi keindahan pulau-pulau kecil dan keanekaragaman hewan laut di Pulau Harapan.

PACKAGE INCLUDE:
Tiket Kapal PP | Kapal Nelayan |
Penginapan | Makan 3x (B, D, U) |
Alat Pancing Tradisional | Pemandu Lokal |
Barbekyu | P3K | Dokumentasi | Hadiah |
Asuransi | Oleh-oleh

PACKAGE EXCLUDE:
Tips Guide Lokal | Pilihan Aktivitas
Wisata Air (Snorkeling, Donat
Boat, Banana Boat, dll) | Biaya
diluar paket

Informasi selengkapnya:
+62 852-8054-0013 (Fitra) @mbkmhopeisland

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Simpulan

Kegiatan pendampingan masyarakat dalam pembuatan paket wisata memancing secara tradisional bersamaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), nelayan, dan pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) setempat ini telah dilakukan dengan baik dan lancar, dari usaha dan kerjasama pihak terkait dan tim pengabdian dalam pembuatan paket wisata memancing ini. Dalam pembuatan paket wisata memancing ini mengambil hal yang menarik dengan cara tradisional serta dapat berinteraksi langsung dengan nelayan dalam hal pemanduan untuk memancing. Selain itu, adanya *reward* yang membuat wisatawan semangat untuk melakukan memancing dan pembelian kerupuk ikan yang sudah termasuk ke dalam paket wisata sebagai bentuk dukungan terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Desa Wisata Pulau Harapan. Usulan dalam perancangan memancing tradisional ini juga dapat meningkatkan keseruan dalam aktivitasnya di Desa Wisata Pulau Harapan.

Referensi

- Anden, T. E. (2021). *Masa Depan Industri Pariwisata Kota Palangka Raya (Perspektif dan Solusinya)* (Vol. 1, Issue 1).
- Aulia, A., Wardani, L. E., Prayitno, G., Adrianto, D. W., Oktania, S. A., Yudhistira, T., & Putri, D. M. K. (2022). Pendampingan Focus Group Discussion Pemetaan Potensi Desa Bangelan, Kabupaten Malang. *TEKAD: Teknik Mengabdi*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.21776/ub.tekad.2022.01.1.1>
- Budi Setyawan, T., Fahrudin, A., & Adi Susanto, H. (2020). Valuasi Ekonomi Wisata Memancing di Perairan Laut Sekitar Tanjung Kait, Tangerang, Banten: Pendekatan Contingent Valuation Method dan Travel Cost Method. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 4(3), 172–185. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2020.4.3.172-185>
- Damayanty, P., Imam Yulianto, K., Nurdiana, D., & Tania Rahmadi, Z. (2024). Socialization and Practice of Making Simple Financial Reports for MSMEs in Tidung Village, Seribu Islands. In *Edisi Januari* (Vol. 5, Issue 2).
- Junaida, E. (2019). Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Word of Mouth terhadap Keputusan Wisata *JURNAL SAMUDRA EKONOMI DAN BISNIS*, 10.
- Prayogo, R. R., AB, S., & Si, M. (2018). Perkembangan pariwisata dalam perspektif pemasaran. *Surabaya: Bitread Publishing Yan Hanif Jawangga (2019). Dasar Dasar Manajemen. Klaten: Cempaka Putih.*
- Rif'an, A. A. (2018). Daya Tarik Wisata Pantai Wediombo Sebagai Alternatif Wisata Bahari Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JURNAL GEOGRAFI*, 10(1), 63. <https://doi.org/10.24114/jg.v10i1.7955>
- Sari, D., Kusumah dan Sri Marhanah, A., Faktor Motivasi Wisatawan Muda Dalam Mengunjungi Destinasi Wisata Minat Khusus, A., Kusumah, A., & Marhanah, S. (2018). *ANALISIS FAKTOR MOTIVASI WISATAWAN MUDA DALAM MENGUNJUNGI DESTINASI WISATA MINAT KHUSUS.*

- Susianto, B., Johannes, J., & Yacob, S. (2022). *PENGARUH DAYA TARIK WISATA DAN AMENITAS TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN PADA DESA WISATA KABUPATEN KERINCI*. 3(6). <https://doi.org/10.31933/jimt.v3i6>
- Walalayo, R., Manuputty, E. A. W., Ufie, A. J. R., Jurusan,), Niaga, A., & Ambon, P. N. (2022). *PEMANFAATAN GOOGLE MAPS DALAM MEMPROMOSIKAN OBJEK WISATA TEBING MAKARIKI NEGERI YAPUTIH KECAMATAN TEHORU KABUPATEN MALUKU TENGAH*.
- Sarajini Imran, Yosi Erfinda, Fetty Nurmala Rossi, Pipit Widya Lestari, & Giffari Maulana Putra. (2022). Pemberdayaan Komunitas Penggerak Wisata dalam Pembinaan Wisata Konservasi berbasis Edukasi Pelestarian di Pulau Kelapa, Kepulauan Seribu. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*. <https://doi.org/10.30647/jpp.v30647/jpp.v4i1.1612>
- Aulia, A., Wardani, L. E., Prayitno, G., Adrianto, D. W., Oktania, S. A., Yudhistira, T., & Putri, D. M. K. (2022). Pendampingan Focus Group Discussion Pemetaan Potensi Desa Bangelan, Kabupaten Malang. *TEKAD: Teknik Mengabdi*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.21776/ub.tekad.2022.01.1.1>